



DOI: <https://doi.org/10.33701/jurnaltatapamong.v3i2.2054>

P-ISSN: 2715-0631

E-ISSN: 2723-2891

Available Online at: <http://ejournal.ipdn.ac.id/jurnaltatapamong>  
Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong  
Fakultas Hukum Tata Pemerintahan  
Institut Pemerintahan Dalam Negeri

## **MEMELIHARA KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM MELALUI LITERASI MEDIA DI KELURAHAN KARIANGAAU KECAMATAN BALIKPAPAN BARAT KOTA BALIKPAPAN**

**Annisa Rahmadanita<sup>1</sup>, Agung Nurrahman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Jl. Ir. Soekarno Km. 20, Sumedang, Indonesia

Corresponding author: [anis@ipdn.ac.id](mailto:anis@ipdn.ac.id)

Received: 11 November 2021, Accepted: 21 November 2021; Published Online: 22  
November 2021

### **ABSTRAK**

Informasi Hoax yang dipercayai oleh sebagian masyarakat dapat mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum di wilayah Kelurahan Kariangau. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dan mendeskripsikan urgensi dari literasi media dalam memelihara ketenteraman dan ketertiban umum di Kelurahan Kariangau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara teknis, masyarakat Kariangau mampu menggunakan media dengan cukup baik. Namun sebagian masyarakat Kariangau belum mampu memahami apakah informasi tersebut adalah informasi Hoax atau tidak, terutama saat informasi tersebut diperoleh melalui *Whatsapp Gorup* keluarga. Sehingga sebagian masyarakat mempercayai semua informasi yang diperoleh dari media tersebut. Di sisi lain, sebagian besar masyarakat Kariangau telah berpartisipasi dalam menindaklanjuti informasi yang diperoleh dari suatu media khususnya media sosial, dengan mencari kebenaran informasinya terlebih dahulu atau melakukan penyaringan informasi sebelum informasi tersebut disebarkan kepada orang lain. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa sejauh ini literasi media secara pribadi telah dilakukan oleh masyarakat Kariangau dengan cukup baik, namun pemerintah Kelurahan Kariangau belum memiliki program literasi media secara khusus untuk masyarakat. Sehingga peneliti merekomendasikan bahwa dilihat dari urgensinya, maka program literasi media perlu disusun dan dilaksanakan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan oleh Pemerintah Kelurahan Kariangau dan juga dapat membentuk Kelompok Informasi Masyarakat untuk melakukan edukasi kepada masyarakat.

**Kata Kunci: Literasi Media, Ketenteraman dan Ketertiban Umm, Kelurahan**

Copyright (c) 2021 Annisa Rahmadanita, Agung Nurrahman



This work is licensed under the Creative Commons  
Attribution-Non Commercial-ShareAlike 4.0 International  
License.

### **ABSTRACT**

*Hoax information that is believed by some people can disturb the peace and public order in the Kariangau Village area. The purpose of this study is to obtain an overview and describe the urgency of media literacy in maintaining peace and public order in Kariangau Village. This research is a qualitative descriptive study. The research findings show that technically, the people of Kariangau are able to use the media quite well. However, some Kariangau people have not been able to understand whether the information is hoax information or not, especially when the information is obtained through the family's Whatsapp group. So that some people trust all the information obtained from the media. On the other hand, most of the people of Kariangau have participated in following up on information obtained from a media, especially social media, by seeking the truth of the information first or screening the information before the information is disseminated to others. The conclusion of this research is that so far personal media literacy has been carried out by the Kariangau community quite well, but the Kariangau Village government does not yet have a media literacy program specifically for the community. So the researcher recommends that judging from the urgency, the media literacy program needs to be prepared and implemented in a planned, systematic and sustainable manner by the Kariangau Village Government and can also form a Community Information Group to educate the public.*

**Keywords:** *Media Literacy, Umm Peace and Order, Kelurahan*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dinilai dapat memberikan manfaat yang positif. Manfaat positif dari berkembangnya teknologi, dinilai dapat memberikan kemudahan bagi pemerintah dan masyarakat. Teknologi yang memiliki keunggulan memberikan kemudahan dalam penyelenggaraan fungsi pemerintahan. Salah satu fungsi pemerintah yaitu pemberian pelayanan kepada masyarakat, dan melalui bantuan teknologi, saat ini pemerintah tengah memanfaatkannya untuk mewujudkan pelayanan yang efektif, efisien, dan transparan. Sebagai contoh, di tengah pandemi Covid-19 yang saat ini terjadi di dunia, pemerintah diharapkan mampu

memberikan pelayanan bagi masyarakatnya, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, dimana masyarakat terutama para pelajar dan Mahasiswa diwajibkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan metode *elearning* tentu membutuhkan bantuan teknologi dalam pelaksanaannya. Semua warga negara dituntut beradaptasi dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Perubahan yang terjadi mengharuskan masyarakat dan pemerintah perlu bersinergi agar dapat tetap mencapai tujuan yaitu terselenggaranya pelayanan prima untuk masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

Pemanfaatan teknologi pun dinilai dapat memberikan kemudahan bagi tiap masyarakat mengingat fitur dan fasilitas yang disediakan oleh teknologi dapat digunakan dengan mudah oleh penggunanya dan dapat memberikan manfaat bagi Pelajar dan Mahasiswa untuk terus memperoleh pendidikan dalam masa Pandemi (Komalasari 2020). Melalui kemajuan teknologi informasi, lahirlah inovasi-inovasi yang dapat dinikmati di kalangan masyarakat (Vollenbroek 2002). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan pada setiap aspek penyelenggaraan pemerintahan, diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi pemerintah dan masyarakat.

Di sisi lain, dalam perkembangannya, teknologi juga membawa dampak negatif (Rahayu 2012; Ratnaya 2011; Setiawan 2018; Jamun 2018; Lestari 2018; Rahman 2016). Dampak negatif dari perkembangan teknologi tersebut perlu diperhatikan terutama bagi pemerintah sebagai penyelenggara negara. Selain memberikan dampak negatif pada pergeseran budaya, perubahan sikap, hingga dapat memicu terjadinya *Cyberbullying*, keberadaan teknologi juga dinilai dapat memicu terjadinya keresahan di kalangan masyarakat. Keresahan tersebut terjadi

akibat munculnya berita bohong atau berita Hoax. Dikutip melalui kominfo.go.id (Yunita 2017), informasi Hoax yang disebar oleh oknum yang tidak bertanggungjawab mengakibatkan keresahan di tengah masyarakat. Per 30 Juli 2021, terdapat sejumlah 4.163 informasi Hoax terkait berita Covid yang tersebar melalui media sosial, yang telah dirangkum oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Rangkuman Informasi Hoax Terkait Covid-19 Melalui Media Online**

No.	Media	Jumlah Informasi Hoax
1	Facebook	3.523
2	Twitter	554
3	Youtube	49
4	Instagram	35
5	Tiktok	2

Sumber: Diolah Peneliti melalui Website Kominfo, 2021

Merujuk pada data pada tabel 1, diketahui informasi bahwa informasi Hoax paling banyak tersebar melalui media sosial Facebook yaitu sejumlah 3.523 informasi Hoax. Penyebaran informasi Hoax tentu menimbulkan dampak negatif di tengah masyarakat.

Salah satunya dapat menimbulkan provokasi dan kebencian di tengah masyarakat yang berdampak pada perpecahan (Hidaya et al., n.d.; Septanto 2018). Menyebarnya informasi Hoax tersebut juga terjadi di kalangan masyarakat Kelurahan Kariangau di tengah Pandemi Covid-19. Merujuk pada informasi dari Sekretaris Lurah Kariangau, Pak Singgih, pada bulan Juli 2021, disebutkan bahwa informasi Hoax yang menyebar di masyarakat dapat mengakibatkan ketenteraman dan ketertiban di masyarakat terganggu. Informasi Hoax tersebar di masyarakat Kariangau terbanyak melalui media Facebook dan Whatsapp. Melihat permasalahan penyebaran informasi Hoax terutama terkait berita Covid-19 yang dapat mengakibatkan keresahan di tengah masyarakat, bahkan dapat mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum, maka peneliti menilai bahwa perlu peran dari pemerintah baik pada level pusat maupun level daerah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kajian terkait literasi media dan hoax cukup banyak dilakukan di Indonesia, namun belum banyak yang mengkaji dengan fokus pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban umum di masyarakat. Kajian ini memfokuskan pada urgensi literasi media dalam

memelihara ketenteraman dan ketertiban umum. Salah satunya melalui fungsinya dalam menanggulangi berita Hoax. Literasi media dinilai merupakan salah satu strategi atau upaya yang penting untuk dilakukan dalam membangun generasi yang tidak mudah percaya atas berita palsu yang tersebar di media, terutama pada media sosial (Gumilar, Adiprasetyo, and Maharani 2017; Yogiswari and Suadnyana 2019; Rahmawati and Krisanjaya 2019). Berita palsu yang dengan mudahnya tersebar luas di tengah masyarakat tentu tak sedikit yang dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat (Anggraini and Abrar 2016).

Merujuk pada permasalahan dan uraian tersebut, maka peneliti melakukan kajian dengan pertanyaan penelitian bagaimana urgensi literasi media dalam memelihara ketenteraman dan ketertiban umum di Kelurahan Kariangau? Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh gambaran umum dan mendeskripsikan urgensi dari literasi media dalam memelihara ketenteraman dan ketertiban umum di Kelurahan Kariangau.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, Dimana peneliti melakukan wawancara kepada

pemerintah desa yaitu Sekretaris Lurah Kariangau, Kepala Seksi Ketenteraman, Ketertiban Dan Lingkungan Hidup Kelurahan Kariangau, dan pegawai Kelurahan Kariangau. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Kariangau. Peneliti menggunakan pedoman wawancara

dengan mempedomani operasionalisasi konsep sebagaimana di bawah ini:

**Tabel 2.**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

<b>Konsep</b>	<b>Kategori</b>	<b>Sub Kategori</b>
Literasi Media	<i>Technical Skills</i>	Media yang digunakan
		Frekuensi penggunaan media
		Tujuan penggunaan media
	<i>Critical Understanding</i>	Kemampuan dalam memberikan pemahaman atas konten media
		Manfaat yang dirasakan dalam penggunaan media
		Pemahaman tentang pengetahuan media dan regulasi media
		Perilaku masyarakat dalam menggunakan media
		Masyarakat mampu menilai konten media dari perspektif diri sendiri
		Masyarakat mampu berpikir kritis atas konten media
	<i>Communicative abilities</i>	Masyarakat mampu mengkomunikasikan konten media
		Keikutsertaan dalam partisipasi media

Sumber: Diolah Peneliti, 2021 melalui Winarno (2014) dan Mutmainah (2017)

Selain itu peneliti menggunakan teknik dokumentasi dimana peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi terkait dengan fokus penelitian melalui dokumen bersumber dari internet seperti dokumen kebijakan pemerintah pusat dalam melakukan percepatan pengendalian pandemic Covid-19 dan dokumen kebijakan Pemerintah Kota Balikpapan dalam memberlakukan kegiatan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi, menyajikan data dan menuliskan kesimpulan (Miles and Huberman 1992).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Permasalahan Hoax Yang Dihadapi Masyarakat

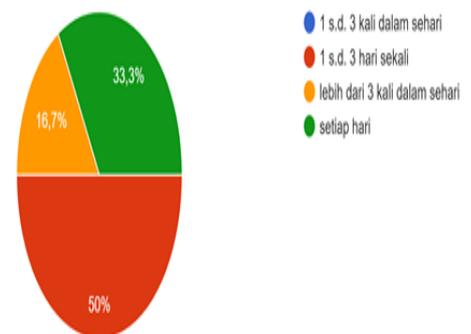
Kelurahan Kariangau merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Balikpapan Barat, dengan jumlah penduduk 1.004 penduduk pada semester I tahun 2021. Permasalahan Hoax pun dihadapi oleh penduduk di Kelurahan Kariangau, terutama penyebaran informasi bohong terkait Pandemi Covid 19. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh

Sekretari Lurah Kariangau, Bapak Singgih Aji Wibowo, pada 26 Juli 2021, bahwa:

“secara umum kondisi trantib masyarakat khususnya di Kelurahan Kariangau cukup kondusif dan taat mengikuti anjuran-anjuran pemerintah dalam menghadapi pandemic. Seperti prokes 5M. Hanya masalah vaksin Covid-19 masih banyak beredar Hoax-Hoax di tengah masyarakat Kariangau sehingga mengakibatkan masyarakat enggan melakukan vaksin.”

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada masyarakat Kariangau diperoleh informasi sebagaimana diagram di bawah ini:

Dalam mengakses informasi Covid-19, seberapa sering Saudara melakukan pencarian berita terkini?



**Diagram 1.**  
**Informasi Intensitas Akses Informasi Covid-19 Oleh Masyarakat**

Merujuk pada diagram tersebut, diperoleh informasi bahwa masyarakat cukup sering mengakses informasi Covid-19, dimana sejumlah 50 persen masyarakat mengakses informasi sampai dengan tiga hari sekali. Sejumlah 16,7 persen mengaksesnya lebih dari 3 kali dalam sehari, bahkan sejumlah 33,3 persen mengakses informasi Covid 19 setiap hari.

Pengaksesan informasi merupakan langkah awal bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan terkait informasi yang dibutuhkan. Saat ini, Indonesia, bahkan dunia, sedang menghadapi permasalahan yang sama, yaitu terjadinya Pandemi Covid-19. Dimana pemerintah dan masyarakat perlu secara bersama-sama melakukan upaya-upaya agar dapat mempercepat pemulihan dunia. Salah satunya dengan melakukan vaksinasi Covid-19.

Pandemi Covid-19 yang terjadi dalam lingkup nasional, dapat dikatakan muncul secara tiba-tiba. Dimana pemerintah dan masyarakat tanpa persiapan dituntut untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Sejak awal Pandemi Covid-19 terjadi, pemerintah Indonesia telah memberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang lebih dikenal dengan PPKM atau PSBB. Pembatasan tersebut

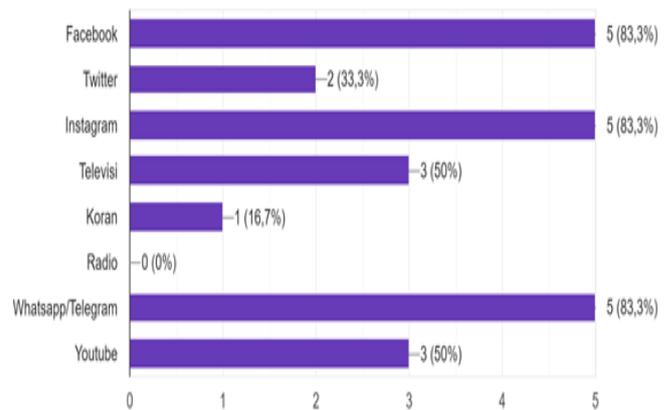
dituangkan dalam produk kebijakan sehingga secara otomatis membatasi ruang gerak masyarakat dalam beraktifitas. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan covid-19, yang dilanjutkan dengan derivasinya yaitu pada dokumen kebijakan yang tertuang pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar. Menindaklanjuti kebijakan dari pemerintah tersebut, maka tiap pemerintah daerah baik pada level pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota pun menerapkan PSBB atau PPKM bagi masyarakatnya. Pemerintah Kota Balikpapan pun melalui Surat Edaran Nomor: 300/ 2848 /PEM. Tentang Pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Kota Balikpapan, mewajibkan masyarakatnya untuk melaksanakan pembatasan kegiatan tersebut.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk mempercepat pengendalian dan penanganan pandemic Covid-19 tersebut. Bahkan penelitian menilai bahwa Pemerintah Indonesia dianggap perlu melakukan *lockdown*, dalam rangka upaya

memutus rantai penyebaran Covid-19 tersebut (Yunus and Rezki 2020). Kebijakan lainnya, selain melakukan Pembatasan pada kegiatan masyarakat, Pemerintah Indonesia pun menghimbau agar masyarakat dapat menerima dosis vaksin sebanyak 2 (dua) kali. Namun, dalam penerapannya, tentu bukanlah hal yang mudah, karena persepsi masyarakat di Indonesia beragam terkait dengan vaksin tersebut. Kelirunya persepsi masyarakat tersebut, salah satu faktornya disebabkan oleh pemahaman yang kurang terkait informasi vaksin itu sendiri (Astuti et al. 2021).

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait informasi vaksin Covid 19 tersebut juga terjadi pada masyarakat Kariangau. Dimana berdasarkan hasil wawancara penelitian diperoleh informasi bahwa, masyarakat di Kelurahan Kariangau merasa bahwa vaksin tersebut bukanlah solusi yang tepat untuk mempercepat pengendalian Pandemi Covid-19. Selain itu masyarakat pun belum yakin menerima vaksin karena walaupun vaksin telah dilakukan namun tidak ada jaminan bahwa masyarakat tidak tertular atau menularkan penyakit yang ditimbulkan oleh Covid-19 tersebut. Selain adanya kurangnya pengetahuan tersebut, muncul juga berita Hoax yang diperoleh dari media sosial. Sebagaimana

yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Diagram 2.**  
**Penyebaran Informasi Hoax di Media Sosial Yang dihadapi Masyarakat Kariangau**

Merujuk pada diagram tersebut, diperoleh informasi bahwa masyarakat paling banyak memperoleh informasi Hoax atau berita bohong melalui media sosial yaitu Facebook, Instagram dan Whatsapp. Ketiga media sosial ini dinilai memang cukup populer dan mudah digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi namun, kemudahan tersebut membuka ruang bagi berita Hoax bermunculan. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Kepala Seksi Ketenteraman, Ketertiban Dan Lingkungan Hidup Kelurahan Kariangau, Bapak Sulfadli Syam dan Staf Kelurahan Kariangau/Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Kelurahan Kariangau, Bapak Ujang Ali Rahmat, bahwa kedua media

sosial paling banyak yang menyebarkan Hoax adalah bersumber dari Facebook dan Whatsapp.



**Gambar 1.**  
**Isi Pesan Hoax yang Paling Sering**  
**Disebarluaskan melalui Media Sosial**

Informasi berita Hoax terkait vaksin Covid-19 yang diterima oleh masyarakat Kariangau bersumber paling banyak melalui Facebook, Whatsapp dan Instagram. Adapun daftar informasi Hoax yang paling banyak diterima oleh masyarakat Kariangan terkait vaksin sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Daftar Informasi Hoax yang Diterima Masyarakat Kariangau**

No.	Isi Informasi Hoax
1.	Vaksin memiliki efek samping yang dapat menyebabkan bahaya bagi kesehatan masyarakat sehingga vaksin tidak aman untuk digunakan di tubuh manusia.
2.	Pada vaksin memiliki <i>Microchip</i> yang bisa mendeteksi dan merekam kegiatan manusia.
3.	Kandungan pengawet beracun terdapat di dalam vaksin Covid-19
4.	Vaksin Covid-19 dianggap dapat mempercepat kematian
5.	Vaksin Covid-19 mengandung magnet
6.	Hoax terkait keamanan vaksinasi baik dari segi hukum islam (kehalalan) dan efek vaksin yang ditimbulkan terhadap kelompok masyarakat rentan (orangtua). Contoh: terdapat satu kelompok aliran agama islam di Kelurahan Kariangau yang enggan melakukan vaksin karena menganggap vaksin tersebut haram karena dibuat dari babi

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Informasi Hoax terkait Vaksin Covid-19 sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas dapat memberikan dampak yang cukup serius bagi masyarakat dan pemerintah. Apabila masyarakat tidak bersedia menerima vaksin maka dapat

berdampak besar terkait penyelenggaraan negara dalam lingkup global. Dampak yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah adalah terjadinya kelumpuhan ekonomi, dan meningkatnya pengangguran serta

munculnya penyakit lainnya yang mengganggu kesehatan (Astuti et al. 2021). Adapun dampak yang dewasa ini sering dirasakan oleh masyarakat adalah perusahaan-perusahaan industri melakukan pemberhentian hubungan kerja terhadap pegawainya. Dengan kata lain, dampak ekonomi yang terjadi perlu memperoleh perhatian yang lebih serius bagi pemerintah dan masyarakat (Malau and Murwaningsari 2018). Salah satunya dengan mau menerima kebijakan pemerintah dan bersedia untuk melakukan vaksin Covid-19 tersebut.

## **2. Memelihara Ketenteraman dan Ketertiban Umum Melalui Literasi Media di Kelurahan Kariangaau Kecamatan Balikpapan Barat Kota Balikpapan**

Dalam menanggulangi menyebarluasnya informasi Hoax yang terjadi di lingkungan masyarakat Karangrejo., maka peneliti mengkaji urgensi literasi media yang diharapkan dapat mengurangi penyebarluasan informasi Hoax tersebut. Adapun kategori atau dimensi literasi media yang dikaji dalam penelitian ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Winarno (2014) dan Mutmainah (2017). Uraian terkait literasi media bagi masyarakat Karangrejo dapat dilihat pada uraian berikut:

### **Kategori *Technical Skills*.**

*Technical Skills* dimaksudkan sebagai bagaimana masyarakat dapat menggunakan media secara teknik. Selanjutnya masyarakat mampu mengoperasikan media tersebut. Pada akhirnya, masyarakat memahami secara sadar apa saja jenis instruksi atau informasi yang ada pada media yang digunakan tersebut. Pada masyarakat Karangrejo, sebagian besar informan penelitian telah mampu menggunakan media yang dimiliki, diantaranya media sosial dan media penyiaran seperti televisi. Masyarakat menggunakan media untuk melakukan *update* informasi Covid-19, mengetahui perkembangan Covid-19 baik informasi dalam lingkup nasional maupun internasional. Selain itu, masyarakat mengakui bahwa media yang digunakan juga berfungsi dalam mencari hiburan dan pengetahuan lainnya. Sebagian besar dari informan menyatakan bahwa media yang digunakan tersebut ditujukan untuk mencari informasi terkait tingkat kasus Covid-19 yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan masyarakat, diperoleh informasi bahwa sebagian besar informan juga telah mampu mengikuti instruksi yang disajikan oleh media tersebut. Media yang digunakan oleh masyarakat terdiri atas 2 (dua) kategori yaitu media sosial

dan media penyiaran. Media sosial yang biasanya digunakan oleh masyarakat antaralain: Facebook, twitter, Instagram. Sementara media penyiaran yang sering digunakan adalah media Televisi. Sebagian kecil masyarakat masih ada yang menggunakan Koran sebagai media atau sarana dalam melakukan *update* informasi Covid-19.

Sebagian besar masyarakat mengakui bahwa selain mencari informasi dari media sosial dan media penyiaran, masyarakat juga menggunakan pertukaran informasi melalui *gadget* yaitu melalui Whatsapp. Pertukaran informasi melalui Whatsapp dinilai sebagai salah satu media penyumbang informasi Hoax yang diperoleh masyarakat Kariangau. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Kepala Seksi Ketenteraman, Ketertiban Dan Lingkungan Hidup Kelurahan Kariangau, Bapak Sulfadli Syam, bahwa “masyarakat sering memperoleh informasi Hoax dan terkadang masyarakat terlalu cepat mempercayai”. Pernyataan senada juga disampaikan oleh Staf Kelurahan Kariangau, bahwa, “informasi Hoax sering diterima masyarakat bahwa informasi itu disebarkan ke keluarganya”.

Merujuk hasil wawancara di atas, peneliti menilai bahwa dalam kategori *Technical Skills*, sebagian masyarakat Karangrejo terutama para generasi

millennial, mampu menggunakan media dan memahami instruksi yang ada pada media tersebut. Namun, dalam memahami tujuan dari penggunaan media tersebut, masih perlu ditingkatkan. Dimana, media digunakan tidak hanya untuk memperoleh informasi, hiburan atau menambah pengetahuan. Tetapi, masyarakat Kariangau juga perlu memfilter kembali informasi yang diperoleh dari media tersebut. Proses filter atau penyaringan informasi ini perlu menjadi perhatian penting tidak hanya bagi masyarakat tetapi juga bagi pemerintah, terutama pada level kelurahan. Mengingat apabila penyaringan informasi tidak dilakukan maka, masyarakat akan terus menerus mempercayai informasi Hoax yang tersebar luas di media khususnya di media sosial (Purwaningtyas 2018).

#### **Kategori *Critical Understanding*.**

Setelah masyarakat mampu menggunakan media, dan mampu mengikuti instruksi pada media tersebut, maka tahap berikutnya pada literasi media adalah *Critical Understanding*. *Critical Understanding* dimaksudkan sebagai bagaimana masyarakat mampu menggunakan media secara sadar dengan melakukan pemahaman, analisis bahkan melakukan evaluasi terkait informasi yang diperoleh dari media yang digunakan tersebut. Kuncinya ada pada apa yang bisa

dilakukan oleh masyarakat setelah menggunakan media tersebut. Apakah masyarakat memiliki pemahaman dan dapat melakukan analisis serta evaluasi terkait informasi yang disajikan oleh media dan terkait media itu sendiri.

Sebagian besar informan masyarakat dalam penelitian ini belum mampu memahami informasi yang disajikan oleh media, terutama media sosial. Hal ini terbukti dari masyarakat yang masih percaya oleh informasi Hoax yang tersebar luas di media sosial. Di sisi lain, sebagian masyarakat Kariangau memahami bahwa peran media dalam memberitakan informasi Covid-19 memiliki kesan membesar-besarkan masalah. Maknanya, masyarakat Kariangau memiliki pemikiran kritis atas informasi yang disajikan oleh media, namun masyarakat belum mampu membedakan informasi mana sajakah yang valid atau yang dapat dipercaya dan informasi mana sajakah yang merupakan informasi Hoax.

Dalam memahami informasi yang disajikan oleh media, sebagian masyarakat sepakat bahwa setelah memperoleh informasi, maka masyarakat perlu selektif. Maknanya, masyarakat tidak langsung percaya dan melakukan langkah membandingkan informasi yang diperoleh dengan sumber lainnya pada media yang

berbeda. Dengan demikian, sebelum mengetahui kebenaran informasi tersebut, maka masyarakat selektif dalam meneruskan informasi tersebut kepada orang lain. Artinya, apabila informasi tersebut adalah informasi Hoax, maka informasi tersebut tidak diteruskan atau tidak disebarluaskan kepada orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Purnomo, bahwa “setelah mengakses informasi Covid-19, saya mengkritisi terhadap konten yang provokatif dan tidak benar dengan cara mencarikan kevalidan berita dan data”. Namun, bagi masyarakat lain yang juga menjadi informan penelitian menyatakan bahwa ia hanya menyimak dan tidak mengkritisi informasi yang diperoleh dari media tersebut.

Merujuk pada informasi tersebut, diperoleh informasi bahwa dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memahami isi dari media, sudah cukup baik, namun sebagian besar masyarakat belum dapat memahami kategori informasi yang merupakan Hoax atau tidak. Selain itu, terkait dengan pemahaman masyarakat pada regulasi dari media itu sendiri, belum banyak masyarakat yang memahaminya. Dimana regulasi media menuntut media untuk memperhatikan kode etik dalam menyiarkan atau menyebarluaskan

informasi. Namun, pada kenyataannya, masih ada oknum tertentu yang bertindak sebagai pembuat informasi Hoax dan dengan sengaja melakukan penyebaran informasi Hoax tersebut, khususnya pada masa Pandemi Covid-19 tersebut. Namun, dalam menyikapi informasi yang diperoleh masyarakat dari media tertentu, sebagian informan telah mampu mengkritisi dan mau mencari kebenarannya terlebih dahulu sebelum akhirnya memutuskan apakah perlu meneruskan informasi tersebut kepada orang lain atau tidak. Bahkan pada sebagian masyarakat telah memiliki keberanian untuk memberikan komentar terkait postingan di media sosial yang dinilai kurang sesuai. Sejalan dengan hasil informasi dengan Kepala Seksi Ketentraman, Ketertiban Dan Lingkungan Hidup Kelurahan Kariangau, bahwa: “Beberapa masyarakat cukup berani untuk mengomentari postingan di sosial media yang dianggap kurang sesuai dan beberapa masyarakat juga tidak segan bertanya kepada instansi terkait tentang hal tersebut”. Dengan demikian, sebagian informan masyarakat telah mampu memberikan penilaian atas konten dari media tersebut dari perspektif masyarakat.

**Kategori *Communicative Abilities*.** Kategori *Communicative Abilities* dimaksudkan sebagai bagaimana

masyarakat mampu bersosialisasi dan berpartisipasi atas informasi yang diperoleh melalui media yang digunakan. Terkait dengan partisipasi dari masyarakat Kariangau dalam menanggapi informasi Covid-19 yang kurang dapat dipercayai sumbernya (Hoax) tersebut telah ditunjukkan pada beberapa sikap atau partisipasi yaitu sebagaimana yang penulis rangkum di bawah ini:

**Tabel 4.**  
**Partisipasi Masyarakat Kariangau**  
**Terkait Informasi Hoax**

No.	Bentuk Partisipasi
1	Masyarakat tidak menyebarkan berita apabila sumbernya tidak diketahui
2	Masyarakat menginformasikan kepada orang lain bahwa informasi tersebut adalah Hoax
3	Masyarakat menginformasikan kepada penulis dan penyebar berita Hoax tersebut bahwa berita tersebut tidak benar dan memberitahukan bahwa penyebar berita bisa dipidana dengan adanya UU ITE Dan polisi Cyber memantau

**Suber: Diolah Peneliti, 2021**

Merujuk pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kariangau telah memahami dan telah berpartisipasi dalam

menghentikan penyebaran informasi Hoax terkait dengan informasi Covid-19 yang diperoleh masyarakat melalui media. Sebagian masyarakat menilai bahwa terdapat faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memperoleh/menilai berita Hoax, diantaranya adalah dikarenakan berita yang belum diverifikasi kebenarannya tetapi sudah disebarluaskan melalui media khususnya pada media sosial sehingga masyarakat pun menjadi terpengaruh dan mulai mempercayai informasi Hoax tersebut. Terlebih lagi jika informasi tersebut telah disebarluaskan melalui *group keluarga* pada media Whatsapp atau media lainnya, sehingga dianggap berita atau informasi tersebut adalah informasi yang dapat dipercaya. Di sisi lain, karena sebagian dari masyarakat mengalami ketakutan dan kecemasan terkait Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hal ini mengakibatkan masyarakat mempercayai semua informasi yang disajikan oleh media.

Berdasarkan uraian dan hasil wawancara kepada informan masyarakat, maka terkait kategori *Communicative Abilities*, dapat peneliti informasikan bahwa sebagian masyarakat Kariangau mampu mengkomunikasikan konten atau isi yang disajikan oleh media tersebut. Hal tersebut dapat ditunjukkan masyarakat

melalui bentuk partisipasi yang telah sebagian masyarakat lakukan saat menindaklanjuti informasi yang diperoleh dari media. Walau, masih ada masyarakat Kariangau yang mempercayai tiap informasi yang ada pada media khususnya yang tersebar luas pada media *Group Whatsapp* keluarga.

Merujuk pada uraian di atas, dapat diketahui bahwa Informasi Hoax dapat berdampak pada beberapa aspek, salah satunya adalah mengganggu ketenteraman dan ketertiban masyarakat. Tidak hanya mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum saja tetapi juga Informasi Hoax dapat mengganggu stabilitas negara dan bangsa Indonesia (Saure, Rembang, and Londa 2018). Oleh sebab itu dibutuhkan peran dari aparat kelurahan dalam mewujudkan ketenteraman dan ketertiban umum terutama dalam mengurangi penyebaran informasi Hoax tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan dari aparat kelurahan menyatakan bahwa selama ini aparat Kelurahan Kariangau telah berupaya dalam memelihara ketenteraman dan ketertiban umum terutama dalam pemberantasan informasi Hoax. Beberapa upaya yang telah dilakukan adalah pihak Kelurahan Kariangau membuka pintu konsultasi dan diskusi seluas-luasnya baik via telepon, chatting, sosial media ataupun

tatap muka langsung jika terdapat masyarakat yang ingin melakukan konsultasi terkait suatu berita yang beredar. Walau dalam pelaksanaannya, masih terdapat kendala salah satunya pesatnya perkembangan jaringan sosial media sehingga mempersulit pengawasan serta kurangnya budaya literasi ataupun membaca dari sebagian masyarakat. Selain itu, terdapat kendala dimana masih ada sebagian masyarakat yang enggan bertanya atau mencari kebenaran dari informasi yang diperoleh tersebut.

### **Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Merujuk pada uraian di atas, temuan utama dari penelitian ini adalah, diketahui bahwa Lurah beserta perangkatnya telah melakukan upaya dalam melakukan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat Kariangau tidak langsung mempercayai informasi yang diperoleh dari media. Selain itu, sebagian besar masyarakat Kariangau telah mampu mengkritisi terkait konten dari media yang berisikan suatu informasi. Hal ini juga terlihat dari bentuk partisipasi masyarakat dalam turut memelihara ketenteraman dan ketertiban umum dari informasi Hoax yang disebarluaskan melalui media tertentu khusus pada media sosial. Peneliti menilai bahwa literasi media yang dimiliki oleh masing-masing

individu masyarakat telah cukup baik dilakukan. Namun sejauh ini, pemerintah khususnya kelurahan belum pernah mengadakan program literasi media untuk masyarakat Kariangau. Peneliti menilai bahwa pemerintah terutama Lurah beserta perangkatnya juga perlu melakukan atau menyusun program literasi media yang dapat direncanakan, dan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Literasi media menjadi perlu untuk dilakukan pemerintah mengingat, salah satu urgensi literasi media dinilai dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam menindaklanjuti atau mengkritisi informasi yang diperoleh masyarakat Kariangau. Adapun upaya lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Kariangau adalah dengan memperkuat peran dan fungsi kelurahan melalui Kolaborasi bersama anggota kelompok masyarakat. Kelurahan Kariangau dapat membentuk Kelompok Informasi Masyarakat Kariangau yang berasal dari tokoh masyarakat RT/RW atau anggota masyarakat lainnya sehingga dapat turut melakukan edukasi kepada masyarakat terkait informasi Hoax tersebut. Dengan demikian, penguatan peran dari Pemerintah Kelurahan Kariangau melalui penyusunan program literasi media bagi masyarakat dan pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat diharapkan mampu

membantu mewujudkan pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat di Kelurahan Kariangau.

## **PENUTUP**

Salah satu permasalahan yang terjadi dan dapat mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum di Kelurahan Kariangau Kecamatan Balikpapan Barat Kota Balikpapan adalah tersebarluasnya informasi Hoax terkait pandemic Covid-19 dan sebagian masyarakat mempercayainya. Melalui tiga kategori pada literasi media yaitu *Technical Skills*, *Critical Understanding* dan *Communicative abilities* diperoleh kesimpulan bahwa secara teknis masyarakat Kariangau telah mampu menggunakan media khususnya media sosial seperti Facebook dan Instagram, serta dapat menggunakan Whatsapp dengan cukup baik. Namun dalam aspek memahami informasi yang diperoleh, masyarakat Kariangau belum mampu memahami mana informasi yang palsu dan tidak, di sisi lain sebagian masyarakat Kariangau telah memiliki pemikiran kritis terkait informasi yang diperoleh melalui media tersebut dan telah mampu berpartisipasi dalam mencari kebenaran dari informasi tersebut. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan bahwa perlu dilakukannya penguatan peran dari

Pemerintah Kelurahan Kariangau melalui penyusunan program literasi media bagi masyarakat dan pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat diharapkan mampu membantu mewujudkan pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat di Kelurahan Kariangau.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua informan yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian. Terutama kepada Bapak Singgih Aji Wibowo sebagai Sekretaris Lurah Kariangau, Kepala Seksi Ketenteraman, Ketertiban Dan Lingkungan Hidup Kelurahan Kariangau, dan pegawai Kelurahan Kariangau. Selain itu peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada informan masyarakat Kariangau yang telah menyediakan waktunya untuk mengisi *google form* pertanyaan wawancara yang penulis sampaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, Clara Novita, and Ana Nadhya Abrar. 2016. "Literasi Media Baru Dan Penyebaran Informasi Hoak : (Studi Fenomenologi Pada Pengguna Whatsapp Dalam Penyebaran Informasi Hoax Periode Januari - Maret 2015)." Universitas Gadjah Mada.

- [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/118738](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/118738).
- Anna Mutmainah. 2017. "No TitleTingkat Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Surakarta Tentang Pemberitaan Kopi Beracun Sianida Di TV One (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi UNS, UMS, Dan IAIN Surakarta)." IAIN Surakarta. [https://fud.iain-surakarta.ac.id/akasia/index.php?p=sow\\_detail&id=1223&keywords=](https://fud.iain-surakarta.ac.id/akasia/index.php?p=sow_detail&id=1223&keywords=).
- Astuti, Nining Puji, Erlangga Galih Zulva Nugroho, Joma Chyntia Lattu, Imelzy Riana Potempu, and Dewi Anggiani Swandana. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review." *Jurnal Keperawatan* 13 (3). <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>.
- Gumilar, Gumgum, Justito Adiprasetyo, and Nunik Maharani. 2017. "LITERASI MEDIA: CERDAS MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANGGULANGI BERITA PALSU (HOAX) OLEH SISWA SMA." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1). <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16275/7939>.
- Hidaya, Nurul, Nurul Qalby, Sakiyah Syech Alaydrus, Alviana Darmayanti, and Alfiah Putri Salsabila. n.d. "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENYEBARAN HOAX OLEH DIGITAL NATIVE." [https://www.researchgate.net/profile/Nurul-Hidayaa/publication/330135150\\_PE](https://www.researchgate.net/profile/Nurul-Hidayaa/publication/330135150_PE) NGARUH\_MEDIA\_SOSIAL\_TERHADAP\_PENYEBARAN\_HOAX\_OLEH\_DIGITAL\_NATIVE/links/5c2f412992851c22a3588e15/PENGARUH-MEDIA-SOSIAL-TERHADAP-PENYEBARAN-HOAX-OLEH-DIGITAL-NATIVE.pdf.
- Jamun, Yohannes Marryono. 2018. "DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10 (1). <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>.
- Komalasari, Rita. 2020. "Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19." *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)* 7 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>.
- Lestari, Sudarsri. 2018. "PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Malau, M., and E Murwaningsari. 2018. "The Effect of Market Pricing Accrual, Foreign Ownership, Financial Distress, and Leverage on the Integrity of Financial Statements." *Economic Annals* 63 (217). <https://doi.org/https://doi.org/10.2298/EKA1817129M>.
- Miles, M. B., and M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Purwaningtyas, Franindya. 2018. "POLA LITERASI INFORMASI DAN MEDIA SEBAGAI METODE PENELITIAN PENELUSURAN INFORMASI." *IQRA': JURNAL PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI* 12 (2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3978>.
- Rahayu, Flourensia Spty. 2012. "CYBERBULLYING SEBAGAI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI." *Journal of Information Systems* 8 (1): 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.21609/jsi.v8i1.321>.
- Rahman, Ali. 2016. "PENGARUH NEGATIF ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA REMAJA (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 14 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/alishlah.v14i1.384>.
- Rahmawati, Aulia, and Krisanjaya Krisanjaya. 2019. "LITERASI MEDIA UNTUK MENGANTISIPASI BERITA PALSU (HOAX) DI MEDIA SOSIAL BAGI MASYARAKAT PULAU TIDUNG KEPULAUAN SERIBU." *Sarwahita* 16 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.2109/sarwahita.161.07>.
- Ratnaya, I Gede. 2011. "DAMPAK NEGATIF PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI DAN CARA ANTISIFASINYA." *JPTK, UNDIKSHA* 8 (1): 17–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v8i1.2890>.
- Saure, Ludia, Max Rembang, and Jeffry Londa. 2018. "ANALISIS MEDIA SOSIAL WHATS APP TENTANG BERITA BERITA HOAX OLEH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 7 (3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/20395>.
- Septanto, Henri. 2018. "Pengaruh HOAX Dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber Crime Dengan Teknologi Sederhana Di Kehidupan Sosial Masyarakat." *Kalbiscentia* 5 (2). <http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/LCSCVZI11HG7VORWMAFRW7GH3.pdf>.
- Setiawan, Daryanto. 2018. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya." *JURNAL SIMBOLIKA* 4 (1): 62–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>.
- Vollenbroek, F. A. 2002. "Sustainable Development and the Challenge of Innovation." *Journal of Cleaner Production* 10 (3).
- Winarno, Sugeng. 2014. "Pemahaman Media Literacy Televisi Berbasis Personal Competence Framework." <https://media.neliti.com/media/publications/11415-ID-pemahaman-media-literacy-televisi-berbasis-personal-competences-framework-studi.pdf>.

- Yogiswari, Krisna Sukma, and Ida Bagus Putu Eka Suadnyana. 2019. "Hoax Di Era Post-Truth Dan Pentingnya Literasi Media." In *Prosiding Seminar Nasional Filsafat "Hoax Dalam Perspektif Filsafat,"* edited by M.Ag Dr. I Gede Suwantana and M.Pd I Putu Andre Suhardiana, S.Pd. Denpasar: IHDN Press. <http://sim.ihdn.ac.id/app-assets/repo/repo-dosen-141909101734-50.pdf#page=181>.
- Yunita. 2017. "Penyebaran Informasi Hoax Menimbulkan Keresahan Di Masyarakat." Sorotan Media Kominfo. 2017. [https://kominfo.go.id/content/detail/9058/penyebaran-informasi-hoax-menimbulkan-keresahan-di-masyarakat/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/9058/penyebaran-informasi-hoax-menimbulkan-keresahan-di-masyarakat/0/sorotan_media).
- Yunus, Nur Rohim, and Annissa Rezki. 2020. "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 7 (3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.